

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, Ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan. Sementara itu, dari sudut pandang individu pendidikan adalah proses perkembangan, yakni perkembangan potensi yang dimiliki secara maksimal dan mewujudkan dalam bentuk konkrit, dalam arti perkembangan menciptakan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan masa mendatang.¹

Dalam konteks pendidikan konsepsi manusia akan menentukan orientasi proses pendidikan yang mengarah pada pengembangan kekuatan fisik pendidikan jasmani.²

Guru dapat menguasai dan mengembangkan setiap kompetensi guru yang wajib dikuasai. Mulai dari memahami karakteristik siswa, mampu menyelenggaraan pendidikan dengan efektif, memahami materi secara mendetail, memahami bidang studi baik dari bidang keilmuan atau kependidikan, menguasai teknologi dan mampu mengembangkan profesionalitasnya secara berkelanjutan.³

¹Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal: PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 121.

²Mardeli, "Teori Kompensasi Emosi", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (2016), hlm. 10

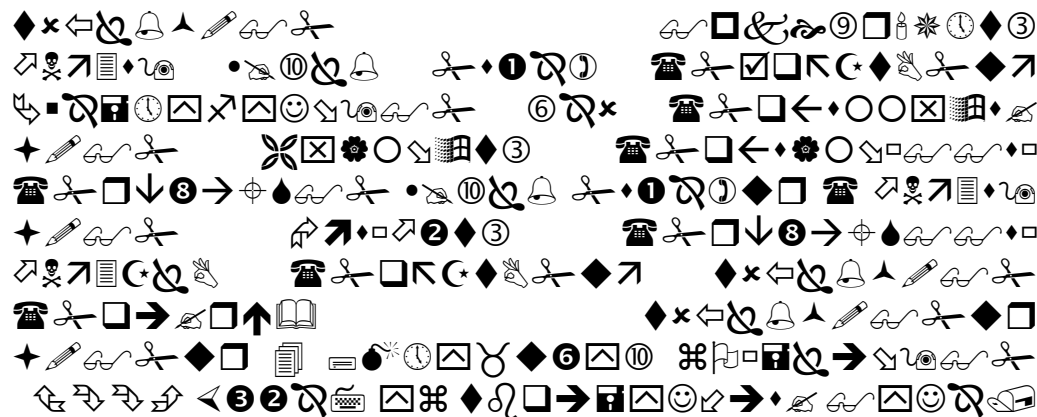
³Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 99.

Pendidik profesional ialah guru yang memiliki dan menguasai kompetensi guru. Guru memiliki peran terpenting bagi perkembangan kualitas serta keunggulan sekolah yang berdampak secara langsung dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mempunyai kinerja yang baik didukung kompetensi yang membantu keprofesional. maka dapat meningkatkan kemampuan pendidik tersebut.

4

“Menurut kamus besar Indonesia pengertian guru adalah mempunyai pekerjaan, mata pencarian, profesi tenaga pengajar, guru bukan sebagai pengajar saja tetapi juga guru juga memiliki tugas sebagai mendidik, membimbing, memotivasi serta perlunya pengawasan terhadap peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengawasi peserta didik dalam melakukan kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, serta dapat memberikan contoh teladan yang baik dihadapan peserta didik.”⁵

Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11, mengatakan maka Allah akan meningkatkan martabat dan menghargai guru dari pada umat Islam yang tidak berilmu serta bukan pendidik, Firman Allah SWT:



⁴Ahmad Susanto, *Menejemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 124.

⁵Ratnawilis, *Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak TK* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 8.

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu. Berlapang-lapanglah dalam majelis. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikannya kepadamu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah 11).”⁶

firman Allah di atas menjelaskan maka orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan di angkat martabatnya serta dimuliakan dari Allah SWT. Maka dari itu guru ialah bagian yang terpenting dalam proses pendidikan.

Pendidik yang profesional maka pendidik harus memiliki kompetensi prilaku dan keterampilan, pengetahuan yang harus di kuasai, di jiwai serta dimiliki oleh pendidik dan dosen saat menjalankan tugas keprofesionalanya. Salah- satu caranya dengan melaksanakan program peningkatan profesi guru untuk meningkatkan kualitas guru.

Kinerja ialah dalam bahasa Indonesia yaitu “kerja” yang mengadopsi dari bahasa asing yaitu prestasi dapat juga berarti hasil kerja. Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai tingkat memperoleh hasil.⁷

Kinerja guru mempunyai kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berhubungan dengan kinerja guru, bentuk dan perilaku yang dimaksud merupakan kegiatan pendidik dalam pembelajaran yaitu bagaimana seorang pendidik merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan

⁶*Al-Quran dan Terjemah Bahasa Banjar* (Jakarta: Puslibang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2017), hlm.769.

⁷Darmanto, *Bauran Orientasi Strategi dan Kinerja penerapan Variabel Anteseden Moderasi dan Mediasi dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 72.

pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Penilaian Kinerja Guru merupakan program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengenali kompetensi guru, yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk kerja langsung terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan unjuk kerja tidak langsung ditunjukkan dalam dokumentasi, yang keduanya saling menunjang dan saling mencukupi.⁸

“Mengacu pada UU No 14/2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74/ 2008 untuk mendapatkan sertifikasi dan tunjangan profesi guru harus dapat memenuhi syarat minimal yaitu berpendidikan sarjana atau diploma empat. Pencantuman syarat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru pengajar, termasuk ditingkat dasar atau sekolah dasar (SD).”⁹

Sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat guru untuk pendidik. Sertifikat guru diberikan untuk guru yang memenuhi standar profesional guru.pendidik profesional ialah syarat penuh untuk mewujudkan sistem dan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas.

Pelaksanaan sertifikasi menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang disahkan pada 30 Desember 2005. Undang-Undang tersebut mengatakan guru harus mempunyai kompetensi, kualifikasi akademik,

⁸Anik Yuliani, *Kunci Sukses Kenaikan Pangkat Guru Dan Pengawas Sekolah/Madrasah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.26.

⁹Izzan, Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2012), hlm. 5.

sertifikasi guru, sehat fisik dan mental, juga mempunyai keahlian dalam menciptakan tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi dalam jabatan yang diterapkan pada 4 Mei 2007 yang menyatakan bahwa ada dua jenis pelaksanaan sertifikasi guru yaitu melalui penilaian portopolio bagi guru dalam jabatan dan melalui pendidikan profesi bagi calon guru.¹⁰

Standar kualifikasi dan kompetensi guru persyaratan yang harus dipenuhi sebagai guru profesional pada pasal 11 UU GD Nomor 14/2005 guru harus lulus proses sertifikasi. Menurut pasal 11 UU GD tentang sertifikasi:

1. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah
2. Sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan
3. Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, akuntabel.

Permenag Nomor 16/2010 pasal 13 tentang kualifikasi guru agama mengatur sebagai berikut: guru pendidikan agama minimal mempunyai kualifikasi akademik strata 1/diploma IV, dari program studi pendidikan agama atau

¹⁰Ahmad Susanto, *Menejemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Group, 2016), hlm. 265.

program studi agama dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikasi profesi guru pendidikan agama.¹¹

Sertifikasi guru berupa uji kompetensi yaitu dua tahap, tes tertulis dan tes kinerja yaitu *self appraisal* portofolio serta penilaian atasan. Materi tes tulis, tes kinerja dan *self appraisal* disatukan dengan portofolio yang didasarkan pada indikator esensial kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. Materi tes tulis meliputi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sedangkan tes kinerja berbentuk penilaian kinerja guru dalam mengelolah pembelajaran yang mencakup keempat kompetensi secara terintegrasi. *self appraisal* yang dipadukan dengan portofolio merupakan penilaian terhadap kegiatan dan prestasi guru. *self appraisal* dalam bentuk penilaian atasan untuk memperoleh penilaian dari kinerja guru sehari-hari yang meliputi keempat kompetensi.¹²

Kenyataan di lapangan menunjukkan ketidak sesuaian yang telah di jelaskan di atas. Setelah saya melakukan observasi pada tanggal 13 Agustus 2019 pada Guru di lokasi di SD Muhammadiyah lebung Itam kecamatan Tulung selapan kabupaten OKI. Kinerja guru masih perlu ditingkatan lagi, Rendahnya kompetensi guru masih perlu diperbaiki, Kurangnya persiapan guru dalam mengajar, Lingkungan kerja yang kurang nyaman atau kurangnya tersedianya sarana prasana, Kegiatan

¹¹Ali Mudlofar, *Pendidikan Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 109.

¹²Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum tingkat pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 81-82.

pembelajaran harus sesuai dengan RPP namun kenyataannya guru tidak menggunakan media atau alat peraga, Guru masih terpaku pada buku teks saja.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan

Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI

B. Identifikasi Masalah

1. Kinerja guru masih perlu di tingkatkan lagi
2. Rendahnya kompetensi guru masih perlu di perbaiki
3. Kurangnya persiapan guru dalam mengajar
4. Lingkungan kerja yang kurang nyaman atau kurangnya tersedianya sarana prasana
5. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan RPP namun kenyataannya guru tidak menggunakan media atau alat peraga
6. Kurangnya kinerja guru memotivasi siswa dalam belajar

C. Pembatasan Masalah

Batasan Masalah dalam peneliti fokus Pada Kinerja Guru PAI Bersertifikasi dalam bidang Administrasi, Pengajar dan Pembimbing di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan kabupaten OKI dan faktor yang menghambat dan pendukung

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan kabupaten OKI?
2. Faktor Apa Saja Yang mempengaruhi Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan kabupaten OKI?

E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Kinerja Guru PAI Bersetifikasi dalam bidang administrasi, pengajar dan pembimbing di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan kabupaten OKI
- b. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru PAI Bersetifikasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan kabupaten OKI

2. Mamfaat Penelitian**a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan menambahkan ilmu Pengatahuan terutama dalam meningkatkan kinerja guru yang telah memiliki sertifikasi guru di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI
- 2) Sebagai konstribusi data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lain untuk fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Sel Apan Kabupaten OKI

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan peningkatan kualitas tentang kinerja guru dalam bidang administrator, pengajar dan pembimbing

3. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan

F. Kajian Pustaka

Pertama, Soebagyo Brotosedjati, *Kinerja guru yang telah lulus sertifikasi guru dalam jabatan*, Bagi guru dan tenaga kependidikan: (a) Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah diharapkan untuk membentuk tim guna membantu guru dalam kegiatan peningkatan profesi guru, utamanya dalam penyusunan PTK dan bentuk karya ilmiah lainnya (b) perlu dilakukan kerja sama Biro Pengembangan Profesi, Biro Pendidikan dan Pelatihan, dan Biro Litbang PGRI Provinsi Jawa Tengah untuk bersinergi melakukan upaya peningkatan kinerja guru. Bagi Pemerintah: (a) tunjangan profesi ini melekat pada gaji agar setiap perubahan

secara langsung ikut berubah, diberikan tepat waktu/bulanan, tepat jumlah, dan tepat sasaran, (b) perlu memperhatikan *inpassing* SK penggajian guru swasta, (c) proses sertifikasi ini dilanjutkan untuk guru sejak dan sebelum 2005, diganti model baru, misalnya PPG untuk guru angkatan 2006 dan sesudahnya, dan (d) perlu dibentuk *teaching clinic*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yaitu tentang Kinerja Guru PAI bersertifikasi perbedaanya jurnal ini membahas tentang dalam jabatan ¹³

kedua, Erlina, *Kinerja Guru Sertifikasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (Man) Beureunuen*, keahlian guru sertifikasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran, sudah cukup baik. hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam membuat administrasi pembelajaran, meskipun masih ada sebagian guru yang masih beranggapan bahwa administrasi pembelajaran sebagai pelengkap bahan ajar. kemampuan guru sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, meskipun masih ada guru sertifikasi yang menganggap pelaksanaan pembelajaran hanya rutinitas belaka sehingga proses pembelajaran di dalam kelas berjalan tidak kondusif. kemampuan guru sertifikasi dalam pelaksanaan evaluasi mencakup semua aspek penilaian baik kognitif, psikomotor dan afektif. sebagian guru sertifikasi telah melakukan penilaian secara efektif dan berkelanjutan, meskipun masih ada

¹³Soebagyo Brotosedjati, "Kinerja Guru Yang Telah Lulus Sertifikasi Guru Dalam Jabatan," *JMP* 1, no. 2 (2012): hlm.196.

guru sertifikasi yang belum memahami teknik analisis soal sehingga sulit menentukan soal yang valid.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yaitu tentang kinerja guru bersertifikasi perbedaanya *Meningkatkan Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (Man) Beureunuen*

Ketiga, Nyayu Khodijah, *Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan*, hasil analisis kualitatif terhadap data hasil wawancara dan telaah dokumen dapat ditarik kesimpulan: (1) kinerja guru yang sudah lulus sertifikasi belum mencapai kinerja yang optimal atau mencapai standar kinerja yang berlaku. Berdasarkan hasil telaah dokumen, kualitas RPP yang disusun oleh para guru yang sudah sertifikasi dan mendapatkan tunjangan profesi masih belum optimal (2) faktor penghambat peningkatan kinerja guru diantaranya adalah: kurangnya sarana prasarana pendukung dan kemampuan guru yang masih rendah; dan (3) faktor pendukungnyaialah: adanya kemauan untuk maju sehingga mendorong guru tersebut berbuat lebih baik, kerjasama yang baik antara guru dan kepala madrasah/sekolah, dan adanya kegiatan KKG, penataran, dan lain-lain yang diadakan oleh Kemendiknas maupun Kemenag.¹⁵

¹⁴Erlina, "Kinerja Guru Sertifikasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala* 5, no. 3 (2017): hlm. 152.

¹⁵Nyayu Khodijah, "Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam," *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2013): hlm. 101.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yaitu tentang pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru.

G. Kerangka Teori

Kerangka teoritis pada penelitian ini berdasarkan pendapat:

1. Kinerja Guru

Kinerja merupakan cara, prilaku, dan kemampuan kerja dapat disimpulkan kinerja ialah keahlian yang ditunjukkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran.¹⁶

Pengertian Kinerja dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “ kerja” yang menerjemahkan dari bahasa asing ialah prestasi, dapat juga berarti hasil kerja. Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengavaluasi peserta didik.

Kinerja guru merupakan jenjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan melakukan patokan-patokan tertentu. Kinerja guru ialah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilihat dari penampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar. Ada 12 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu: 1). Menyusun rencana pembelajaran 2). Melaksanakan pembelajaran 3). Menilai prestasi belajar 4). Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik 5). Memahami kebijakan pendidikan 6). Memahami landasan pendidikan 7). Memahami pendekatan pembelajaran sesuai materi pembelajaran 8).

¹⁶Emi Kuamiati, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Bina Graha, 2013), hlm. 432.

Memahami tingkat perkembangan siswa 9). Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan 10). Memaamfaatkan perkembangan IPTEK dalam pendidikan 11). Menguasai keilmuandan keterampilan sesuai materi pembelajaran 12). Menigtkkan profesi.

Berdasarkan uraian di atas kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelolah pembelajaran, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi atau bakat peserta didik¹⁷

2. Serifikasi Guru

Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat guru kepada guru dan dosen maka guru sudah mempunyai dua hal yang disyaratkan yaitu kualifikasi pendidikan minimal serta kemampuan kompetensi guru kualifikasi pendidikan minimum buktinya didapat dengan ijazah (D-4/S-1).

Untuk mendapatkan profesionalisme guru, yang dites dalam sertifikasi ialah kompetensi guru. Kompetensi ialah keseluruhan kompetensi pengetahuan, keterampilan prilaku yang ditonjolkan dengan kinerja seorang pendidik. Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 mengatakan maka kompetensi sebagai perangkat tindakan pintar dan berkewajiban dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan keahlian tertentu.

¹⁷Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 16.

Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan sertifikasi bagi guru dalam jabatan di laksanakan melalui uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Uji kompetensi ini di lakukan dalam bentuk penilaian portopolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang menggambarkan kompetensi guru, komponen penilaian portopolio mencakup: a. Kualifikasi akademik b. pendidikan dan pelatihan c. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran d. Penilaian dari atasan dan pengawas e. Pretasi akademik f. Karya pengembangan profesi g. Keikut sertaan dalam porum ilmiah h. Pengalaman mengajar i. Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial j. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.¹⁸

Kompetensi guru bisa dimengerti seperti tindakan keseluruhan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang wujud bertindakan pintar dan berkewajiban dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru dan dosen pasal 10 dan peraturan pemerintahan tentang standar nasional pendidikan pasal 28, kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Keempat jenis kompetensi guru itulah yang dilaksanakan dalam sertifikasi.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, maka guru harus melalui program sertifikasi upaya untuk

¹⁸Suryanto, *Menjadi Guru Yang Profesional* (Jakarta: Grafika Offset, 2007), hlm. 37.

¹⁹Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Profesional Pendidikan* (Jakarta: Grafika Offset, 2007), hlm. 12.

meningkatkan kinerja seorang guru adapun jalur yang ditempuh untuk proses sertifikasi melalui jalur pendidikan latihan profesi guru (PLPG) dan portopolio. yang diujikan dalam sertifikasi ini ialah kompetensi guru yang mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional.

H. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam Skripsi ini ialah Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan kabupaten OKI.

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian kualitatif deskriptif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat dianggap dari pelaku riset dengan memperlihatkan bukti-buktinya, pemaknaan terhadap fenomena itu banyak tergantung pada keahlian dan ketajamannya dalam melakukan analisis.²⁰

Jenis penelitian deskriptif ini menggambarkan situasi yang terjadi di lapangan yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Muhammadiyah lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

²⁰Muhammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Social* (Jakarta: Bumi Akrasa, 2014), hlm. 87.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian kualitatif, yang berlokasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode meneliti dan mengartikan makna yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.²¹ Penelitian kualitatif dengan diperolehnya data (berbentuk kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kualitatif.²²

c. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi penelitian dalam skripsi ini ialah guru dan siswa SD Muhammadiyah lebung itam kecamatan tulung selapan kabupaten OKI

2. Sampel

Sampel adalah orang yang dimanfaatkan untuk menyampaikan data atau informasi maka dari itu peneliti mengambil sebagian saja dari guru dan siswa di SD Muhammadiyah Lebung Itam, pada peneliti ini peneliti memakai *Purposive Sampling* dan *snowball sampling* pada dasarnya terletak kepada putusan peneliti dan tujuan studi, maka dalam *Purposive Sampling* ketetapan estimasi ditentukan

²¹ Helen Sabera Adib, "*Metodologi Penelitian*" (Palembang: Noerfikri, 2016), hlm. 41.

²² S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 36.

oleh kreativitas peneliti dalam menerjemahkan populasi, mengambil sampel ini bisa berdasarkan seleksi khusus peneliti membuat kriteria tertentu siapa saja yang dijadikan sebagai informan.²³ Dalam penelitian peneliti memilih guru PAI di SD Muhammadiyah Lebung Itam.

Peneliti juga menggunakan *Snowball Sampling* yaitu sebuah metode sampling yang proses pengambilan sampelnya dengan cara sambung menyambung informasi dari satu unit keunit yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang banyak.²⁴ Maka peneliti ini mencari orang lain yang digunakan sebagai sumber data seperti guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa kelas V.

3. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

1) Data Primer

Data primer yang merupakan data pokok yang diambil dari sumber primer ialah, guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan yang berjumlah 2 orang yang merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kinerja guru PAI bersertifikasi dalam bidang administrasi, pengajar dan motivasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam

²³Helen Sebera, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm. 43-44.

²⁴*Ibid.*, hlm. 45.

Kec. Tulung Selapan serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru PAI bersertifikasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam.

2) Data Skunder

Data skunder adalah data penunjang yang melengkapi data pokok penelitian yang berasal dari dokumentasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan yang berisi sejarah sekolah, kondisi dan letak geografis, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah, dan bahan-bahan pustaka lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menulis dan menyusun skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Pengamatan Dengan Berpartisipasi (*Participant Observation*)

Peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan perorangan ditempat penelitian. Dalam observasi ini peneliti mencatat/merekam semua kegiatan di lokasi penelitian.²⁵

Teknik ini digunakan digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, sejarah sekolah, gedung-gedung sekolah dan fasilitas sekolah lainnya. Observasi ini dilakukan dengan guru di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kec. Tulung Selapan OKI untuk mengetahui kinerja guru PAI yang sudah bersertifikasi di SD Muhammadiyah lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan

²⁵*Ibid.*, hlm. 46.

Teknik ini untuk menyimpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung tentang gejala yang diselidiki.

b. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara dilakukan secara lisan atau secara individual.²⁶

Penelitian ini melakukan wawancara dengan ibu Nurlina dan bapak Sutami di SD Muhammadiyah Lebung Itam Kec. Tulung Selapan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini dilakukan secara berstruktur dengan menyiapkan beberapa pertanyaan kepada guru tersebut. untuk mengetahui Kinerja Guru PAI bersertifikasi dalam bidang administrasi, pengajar dan motivasi di SD Muhammadiyah lebung Itam Kec. Tulung Selapan OKI

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan mengambil data yang didapat melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang ada dilapangan penelitian atau dokumen yang dibuat oleh peneliti seperti gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.

Dokumentasi ini berupa data tertulis ataupun gambar yang memberikan informasi kepada peneliti. Seperti data nama-nama guru yang akan menjadi

²⁶Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 82.

objek peneliti seperti guru yang telah memiliki sertifikasi guru dan dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan selama dilapangan adalah model Miles dan Huberman yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data didapat bersumber dari lapangan jumlahnya cukup banyak, perlu di catat secara teliti dan rinci. maka lama penelitian lapangan, maka jumlah data makin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data ialah menyimpulkan, menentukan hal yang pokok, mengutakan suatu yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak berguna. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih mempermudah dan jelas penelitian melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya bila digunakan.²⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, proses berikutnya *mendisplaykan* data, penelitian kualitatif proses data bisa dilaksanakan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori *flowcrat* dan sejenisnya. Dalam hal ini miles

²⁷Sugiono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338.

huberman yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif.

c. **Trianggulasi**

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat trianggulasi teknik, trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu.²⁸

1) **Trianggulasi Sumber**

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.

2) **Trianggulasi Teknik**

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapat melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, kuesioner, dokumentasi.

3) **Trianggulasi Waktu**

Trianggulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. dalam rangka pengujian kredibilitas data

²⁸*Ibid.*, hlm. 372.

dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastiannya.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²⁹

d. Kesimpulan /*Verification*

Langkah ketiga analisis kualitatif menurut Miles and Huberman ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang benar dan sesuai saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan ialah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap

²⁹ *Ibid.*, hlm. 374.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika peneliti dalam skripsi ini ialah:

BAB I: PENDAHULUAN

Meliputi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Mamfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori , Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

BABII: LANDASAN TEORI

Meliputi tentang Pengertian Kinerja, Pengertian Guru, Pengertian Kinerja Guru, Indikator kinerja Guru, Guru dalam bidang administrasi, pengajar dan pembimbing, Faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Sertifikasi Guru pengertian sertifikasi, tujuan dan mamfaat ertifikasi guru, persyaratan sertifikasi, pelaksanaan sertifikasi, penilaian sertifikasi

BAB III: KONDISI LOKASI PENELITIAN

Meliputi tentang Sejarah Berdirinya Sekolah SD Muhammadiyah Lebung Itam Kec. Tulung Selapan Kab. OKI, Letak goeografis SD Muhammadiyah Lebung Itam, luas sekolahan, Visi Misi, Keadaan Guru dan Pendidik, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Stuktur organisasi sekolah, Prestasi sekolah

³⁰ *Ibid.*, 345.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Meliputi tentang bagaimana kinerja guru PAI bersertifikasi sebagai motivasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam dan faktor penghambat dan pendukung kinerja guru PAI bersertifikasi sebagai motivasi di SD Muhammadiyah Lebung Itam

BAB V: PENUTUP

Meliputi tentang simpulan dan Saran

